

PENGARUH TEKNIK MEMANDIKAN BAYI MELALUI AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU NIFAS

Meliani¹, Siti Saadah Mardiah², Dita Eka Mardiani³
¹²³Politeknik Kesehatan Tasikmalaya, email : 4n1mel11@gmail.com

ABSTRAK

Memandikan bayi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar tubuh bayi bersih, terasa segar, dan mencegah kemungkinan adanya infeksi. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sukaraja dengan cara wawancara pada 10 ibu nifas, 3 diantaranya mengatakan tahu dan bisa memandikan bayinya, 2 diantaranya mengatakan tahu dan takut memandikan bayinya, sedangkan 5 diantaranya mengatakan tidak tahu dan takut memandikan bayinya sendiri dikarenakan tali pusat belum lepas dan takut bayinya tergelincir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Jenis penelitian ini pra experiment yang digunakan adalah one group Pre Test – Post Test Design. Populasi penelitian ini adalah Ibu bersalin pada tanggal 21 Desember 2019 dan 15 Januari 2020. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive sampling berjumlah 33 orang. Hasil dari uji analisis menggunakan *Wilcoxon sign rank test* menunjukkan $p = 0,000$ ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu nifas sebelum intervensi termasuk kategori cukup yaitu 66,7% dan sesudah intervensi termasuk kategori baik yaitu 69,7%. Keterampilan ibu nifas sebelum intervensi termasuk kategori tidak terampil yaitu 97% dan sesudah intervensi termasuk kategori cukup terampil yaitu 60,6%. Maka terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas tentang teknik memandikan bayi sebelum dan sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui media audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Tahun 2019.

Kata kunci: pengetahuan dan keterampilan ibu nifas, teknik memandikan bayi

ABSTRACT

Bathing a baby is an effort keep the baby's body clean, fresh, and prevent infection. Based on preliminary studies at the Puskesmas Sukaraja by interviewing 10 postpartum mothers, 3 of them said they knew and could bathe babies, 2 of them said they knew and were afraid of bathing babies, and 5 of them do not know and afraid of bathing baby because of umbilical cord has not been released and afraid of the baby slipping. The purpose of this study is to find out the influence of baby bathing techniques through audio visuals of the knowledge and skills of postpartum mothers in Puskesmas Sukaraja. The research used quasy experiment with one group pre test post test design. Population of study are maternity mothers on 21 December 2019 to 15 January 2020. The desain of this research was using the purposive sampling with 33 people. The result from analysis experiment using *Wilcoxon sign rank test* experiment obtained $p = 0.000$ ($\alpha = 0.05$). Postpartum mother's knowledge before the intervention was 66,7% sufficient knowledge and after the intervention was 69,7% good knowledge. Skills of postpartum mother before the intervention was 97% incompetent and after the intervention was 60,6% quite competent. The result of study is a difference between knowledge and skills of postpartum mothers before and after the application of baby bath techniques through audio visual in Puskesmas Sukaraja at 2019.

Keywords: knowledge and skills of postpartum mother, baby bathing technique

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa dimana tubuh ibu melakukan adaptasi pasca persalinan, meliputi perubahan kondisi tubuh ibu hamil kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa ini dimulai setelah plasenta lahir dan sebagai penanda berakhirnya

masa nifas adalah ketika alat-alat kandungan sudah kembali seperti keadaan sebelum hamil. Pengajaran masa nifas harus merupakan kelanjutan asuhan masa kehamilan khususnya ibu yang baru pertama mempunyai bayi (primipara). Bidan mengajarkan ibu tentang semua prinsip - prinsip dasar perawatan bayi, termasuk kebersihan/ memandikan bayi, pencegahan infeksi, perawatan tali pusat serta nutrisi (Astuti, 2015).

Hampir semua ibu merasa takut saat akan memandikan bayinya untuk pertama kali. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh ibu belum pernah belajar memandikan bayi atau tidak tega melihat bayi yang begitu tampak ringkih (Priyono, 2010).

Memandikan bayi harus dipahami sebagai aktivitas yang lebih dari sekedar ritual membersihkan badan bayi. Mandi merupakan salah satu cara untuk melakukan stimulasi multisensorik. Menurut Sekartini (2015) stimulus sensorik memegang peranan penting agar bayi dapat bertumbuh kembang dengan baik. Hal ini disebabkan oleh pemberian stimulus multisensorik saat mandi dapat merangsang perkembangan otak atau kognitif bayi, sehingga tumbuh menjadi anak yang cerdas dan kreatif. Stimulasi juga berhubungan erat dengan pembentukan ikatan atau bonding antara anak dengan orang tuanya, khususnya ibu. Oleh karena itu, orangtua harus berani memandikan bayinya sendiri sebab waktu mandi bayi mendapatkan banyak stimulus (Ramadhan, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Johnson's bekerja sama dengan Harris Poll menemukan fakta bahwa 96% orangtua di Indonesia memahami waktu mandi sebagai waktu untuk membangun kedekatan dengan bayi. Meski demikian, tugas memandikan bayi dilimpahkan kepada kakek-nenek sebanyak 15%, pengasuh 11%, dan anggota keluarga lainnya 8% (Ramadhan, 2015).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Rustini,dkk di beberapa wilayah Indonesia, diperoleh data bahwa bayi yang dimandikan oleh dukun sebesar 78,5%, sedangkan yang dimandikan oleh keluarga sebesar 2,5%. Hal ini menunjukkan sedikitnya peran ibu atau keluarga dalam perawatan bayi sehari-hari (Cahyono, 2019). Hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan audio visual terhadap pengetahuan memandikan bayi pada ibu hamil di Desa Wirogunan Kecamatan Kartosuro menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden pada *pretest* yaitu pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (61,1%), berpengetahuan baik 6 orang (33,3%) dan pengetahuan kurang 1 orang (5,6%). Pada *posttest* setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu hamil

mengalami peningkatan dengan pengetahuan baik sebanyak 13 orang (72,2%) dan yang berpengetahuan cukup 5 orang (27,8%) (Cahyono, 2019).

Mandi menjadi waktu yang menyenangkan bagi bayi dan para ibu, kegiatan ini juga dapat menjadi momentum untuk menambah ikatan antara ibu dan anak. Badan bayi yang baru lahir masih lemah dan sensitif menjadi kekhawatiran tersendiri bagi para ibu ketika memandikan bayinya. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh sang ibu adalah bagaimana cara memandikan bayi baru lahir sehingga manfaat yang dirasakan bisa maksimal. Oleh sebab itu penting mempelajari cara memandikan bayi yang baik dan benar (Settaviani, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sukaraja dengan cara wawancara pada 10 ibu nifas, 3 diantaranya mengatakan tahu dan bisa memandikan bayinya, 2 diantaranya mengatakan tahu dan takut memandikan bayinya, sedangkan 5 diantaranya mengatakan tidak tahu dan takut memandikan bayinya sendiri dikarenakan tali pusat belum lepas dan takut bayinya tergelincir. Selama ini metode pembelajaran tentang teknik memandikan bayi yang dilakukan oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja hanya melalui demonstrasi yang dilakukan saat kelas ibu hamil dan saat kunjungan nifas (Kf₁). Metode tersebut memiliki kelemahan yaitu ibu nifas lupa karena tidak adanya pengulangan terhadap informasi yang didapatkan. Oleh karena itu, untuk mengakomodir kelemahan-kelemahan tersebut peneliti tertarik untuk membuat metode pembelajaran yang baru yaitu penerapan teknik memandikan bayi melalui media audio visual.

Salah satu kelebihan media audio visual adalah dapat diputar secara berulang-ulang dan dapat diputar dimana saja, sehingga terjadi pengulangan informasi yang didapatkan oleh ibu nifas. Penelitian Rahmawati dan Kumboyono menyimpulkan media audiovisual lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku dibandingkan dengan media cetak berupa leaflet dan modul (Medicall writers, 2019). Media Audio Visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Fatkhun, 2017). Maka dengan adanya metode pembelajaran baru diharapkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas tentang teknik memandikan bayi pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Teknik Memandikan Bayi Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja”.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pra experiment. Jenis rancangan pra experiment yang digunakan adalah one group Pre Test – Post Test Design, yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Dalam rancangan ini hanya melibatkan kelompok perlakuan tanpa ada kelompok kontrol (Syamsunie, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas normal yang melahirkan pada tanggal 21 Desember 2019 dan 15 Januari 2020 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Purposive sampling dengan kriteria inklusi Ibu primipara yang melahirkan normal memiliki bayi umur 0-7 hari dan kriteria eksklusi Ibu nifas yang bayinya meninggal dunia/ sakit, ibu nifas sakit dan mengalami postpartum blues. Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 33 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar kuesioner dan daftar tilik untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu nifas mengenai teknik memandikan bayi. Teknik analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Dewi, 2010). Analisis Bivariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi.¹⁸ Analisa data yang digunakan yaitu *Wilcoxon matched pairs*. Uji beda ini adalah uji hipotesis komparatif yang digunakan untuk menguji 2 kelompok berpasangan dengan skala pengukuran ordinal.

HASIL

Penelitian tentang penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2019 telah dilaksanakan pada 33 orang ibu nifas primipara. Hasil penelitian akan diuraikan di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja

Kategori	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	7	21,2	23	69,7
Cukup	22	66,7	10	30,3
Kurang	4	12,1	0	0
Jumlah	33	100	33	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar ibu nifas mempunyai pengetahuan cukup yaitu 66,7% sedangkan sesudah dilakukan intervensi sebagian besar ibu nifas mempunyai pengetahuan baik yaitu 69,7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi gambaran keterampilan ibu nifas sebelum dan sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja

Kategori	Pengetahuan Sebelum		Pengetahuan Sesudah	
	F	%	F	%
Terampil	0	0	12	36,4
Cukup Terampil	1	3	20	60,6
Tidak Terampil	32	97	1	3
Jumlah	33	100	33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi keterampilan ibu nifas sebagian besar tidak terampil yaitu 97% sedangkan sesudah dilakukan intervensi keterampilan ibu nifas sebagian besar cukup terampil yaitu 60,6%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa perbedaan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas tentang teknik memandikan bayi sebelum dan sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual menggunakan Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja

Uraian	N	Mean Rank	Z	<i>p value</i>
Negative Ranks	0	.00	-5,049	.000
Positive Ranks	33	17.00		
Ties	0			

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai *p value* yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Tabel 4. Perbedaan keterampilan ibu nifas sebelum dan sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja

Uraian	N	Mean Rank	Z	<i>p value</i>
Negative Ranks	0	.00		
Positive Ranks	33	17.00	-5.024	.000
Ties	0			

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai *p value* yaitu 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan ibu nifas sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pengetahuan ibu nifas sebelum penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja yaitu sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu 66,7%. Hal ini dapat disebabkan promosi kesehatan tentang teknik memandikan bayi di wilayah kerja Puskesmas hanya dilakukan melalui demonstrasi oleh bidan yaitu saat pertemuan kelas ibu hamil dan kunjungan nifas (Kf₁) sehingga pengetahuan ibu nifas belum optimal.

Kurangnya pemahaman ibu nifas tentang pentingnya memandikan bayi yang benar membuat hampir semua ibu nifas takut memandikan bayinya untuk pertama kali. Memandikan bayi merupakan salah satu cara untuk melakukan stimulasi multisensorik. Stimulasi juga berhubungan erat dengan pembentukan ikatan atau bonding antara anak dengan orang tuanya, khususnya ibu. Oleh karena itu, orangtua harus berani memandikan bayinya sendiri sebab waktu mandi bayi mendapatkan banyak stimulus (Ramadhan, 2015)

Berdasarkan data di atas, maka diperlukan media promosi kesehatan yang efektif dan efisien yaitu melalui audio visual untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang teknik memandikan bayi dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2015). Kelebihan media audio visual antara lain dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang, mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya, mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa, dapat

ditunjukkan kepada kelompok atau perorangan, tidak memerlukan waktu banyak (Arsyad, 2011).

Untuk mempertahankan sebuah informasi, pengulangan merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan. Namun pengulangan harus dilakukan dengan cara-cara tertentu supaya berkesan sehingga informasi akan lama disimpan dalam memori jangka panjang. Santrock menjelaskan bahwa setiap informasi yang diterima akan disandikan, disimpan dalam memori, dipertahankan dalam memori, dan diungkapkan kembali jika informasi tersebut dibutuhkan. Informasi akan lebih lama tersimpandalam memori jika informasi yang diterima mempunyai kesan baik bukan hanya sekedar informasi, informasi diterima dengan elaborasi, mengkonstruksi gambar secara mental, dan mengepak informasi dalam unit-unit yang mudah diingat (Siregar, 2017).

Dalam media video, informasi dapat ditayangkan berulang-ulang supaya informasi dapat diterima oleh ibu nifas tanpa ada persepsi yang berbeda sehingga lebih mudah mengingat pesan dan pengetahuan meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa pengetahuan ibu nifas sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja yaitu sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu 69,7%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* diperoleh *positive rank* dengan *Asymp Sign 2 tailed* sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah intervensi.

Hal ini dapat disebabkan adanya intervensi sehingga ibu nifas mengetahui teknik memandikan bayi yang benar. Media Audio Visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Fatkhah, 2017). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyono Y N tahun 2019 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang memandikan bayi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan audio visual. Promosi kesehatan tentang teknik memandikan bayi sangat penting diberikan pada ibu nifas karena dengan banyaknya informasi yang didapat maka pengetahuan pun dapat meningkat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa keterampilan ibu nifas sebelum penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja yaitu sebagian besar tidak terampil yaitu 97%. Hal ini

dapat disebabkan kurangnya ibu primipara belum memiliki pengalaman sehingga merasa takut dan tidak tahu teknik memandikan bayi. Tugas memandikan bayi pun dilimpahkan kepada orang lain seperti orang tua, dukun paraji, dan bidan. Hal tersebut dipengaruhi oleh ibu belum pernah belajar memandikan bayi atau tidak tega melihat bayi yang begitu tampak ringkih (Priyono, 2010).

Keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau belajar dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas (www.sumberpengertian.id, 2018). Menurut Magnesen (Dryden & Vos 1999) belajar terjadi dengan membaca (10%), mendengar (20%), Melihat (30%), Melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), dan mengatakan sambil mengerjakan (90%) (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan data di atas, maka diperlukan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan keterampilan ibu nifas tentang teknik memandikan bayi. Penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual diharapkan dapat meningkatkan keterampilan ibu nifas karena terjadi proses pembelajaran melihat dan mendengarkan yang bisa diputar secara berulang-ulang jika perlu. Menurut teori Psikologi daya, belajar adalah melatih berbagai kemampuan yang dimiliki oleh manusia antara lain mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Latihan yang dilakukan berulang-ulang dapat membuat berbagai kemampuan yang dimiliki oleh manusia berkembang (Siregar, 2017).

Thorndike menyatakan bahwa pembentukan keterampilan terjadi karena latihan akan memperbesar peluang timbulnya respon yang benar (Siregar, 2017). Dalam media video informasi keterampilan tidak hanya ditayangkan sekali tetapi ditayangkan beberapa kali dalam pertemuan sehingga dimaksudkan supaya ibu nifas dapat meniru keterampilan yang dicontohkan oleh model dalam media video. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya- daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna. Prinsip pengulangan dalam belajar, pertama untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga untuk membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Ketiga teori tersebut tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dalam belajar masih tetap diperlukan latihan

pengulangan. Metode *drill* dan *stereootyping* adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan (Afid, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ibu nifas sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja sebagian besar cukup terampil yaitu 60,6%. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon* diperoleh *positive rank* dengan *Asymp Sign 2 tailed (p value)* sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan keterampilan ibu nifas sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2018) menunjukkan terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN I Harapan jaya Bandar Lampung.

Keterampilan adalah pengetahuan yang didapatkan dan dikembangkan melalui latihan atau training dan pengalaman dengan melakukan berbagai tugas (www.sumberpengertian.id, 2018). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang makin positif terhadap objek tertentu (Dewi, 2010).

Dua manfaat pengetahuan, yaitu pengetahuan sebagai alat (Mean) dan pengetahuan sebagai hasil. Pengetahuan sebagai alat digunakan untuk pencapaian berbagai tujuan seperti : memahami lingkungan, pengembangan keterampilan, dan dan berkomunikasi. Pengetahuan sebagai hasil merupakan dasar bagi kepuasan memahami, mengetahui dan menemukan (Dewi, 2010).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja, pengalaman, kebudayaan, dan informasi. Semakin tua usia seseorang, maka akan semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya. Umur juga dapat mempengaruhi memori dan daya ingat seseorang. Bertambahnya usia seseorang, maka bertambah juga pengetahuan yang akan didapatkan. Semakin tingginya tingkat pendidikan, maka seseorang tersebut juga akan lebih mudah dalam menerima serta menyesuaikan dengan hal-hal baru. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Lama bekerja juga berkaitan erat dengan umur dan pendidikan (Dewi, 2010).

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Jika pengalaman tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan muncul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif. Kebudayaan berkaitan dengan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah memiliki budaya untuk menjaga kesehatan keluarga maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya akan mempunyai sikap untuk selalu menjaga kesehatan keluarganya juga. Informasi dapat memberikan pengaruh yang cukup besar pada tingkat pengetahuan seseorang. Karena semakin banyak informasi yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang didapat oleh seseorang tersebut (Dewi, 2010).

Keterampilan harus dilakukan dengan praktek sebagai pengembangan aktivitas. Dalam penelitian ini ibu nifas diberikan intervensi melalui audio visual, proses mempraktekkan memandikan bayi dapat dipelajari secara berulang ulang (sebanyak 3 kali penayangan) sehingga sampai ibu nifas tersebut bisa memandikan bayi dengan benar.

Faktor-faktor yang menentukan keterampilan secara umum dibedakan menjadi 3 hal utama, yaitu faktor proses belajar, faktor pribadi (mental, emosional, minat, kecenderungan dan kemampuan), faktor situasional (tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana pembelajaran itu dilangsungkan). Penggunaan peralatan serta media belajar misalnya secara langsung atau tidak, tentunya akan berpengaruh pada minat dan kesungguhan siswa dalam proses belajar yang pada gilirannya akan juga mempengaruhi keberhasilan mereka dalam menguasai keterampilan yang sedang dipelajari (Ekoriyanto, 2015).

Simpulan dan Saran

simpulan

1. Terdapat perbedaan pengetahuan ibu nifas tentang teknik memandikan bayi sebelum dan sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui media audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Terdapat perbedaan keterampilan ibu nifas tentang teknik memandikan bayi sebelum dan sesudah penerapan teknik memandikan bayi melalui media audio visual di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Saran

1. Bagi ibu nifas

Diharapkan dengan penelitian ini, ibu nifas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik memandikan bayi dari media audio visual sehingga ibu nifas tidak merasa takut saat memandikan bayi dan bisa memandikan bayi dengan benar.

2. Bagi Tenaga kesehatan

Diharapkan media audio visual dapat digunakan untuk promosi kesehatan bagi tenaga kesehatan dalam memandikan bayi sehingga ibu nifas tahu dan bisa tentang cara memandikan bayi yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afid Burhanudin. Prinsip-prinsip Belajar dan Implikasinya. Terdapat dalam <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/05/19/prinsip-prinsip-belajar-dan-implikasinya4/> (2014)
- Arsyad. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011.
- Astuti S, Judistiani TD, Rahmiati L, Susanti AI. Perubahan masa nifas. Dalam : Astikawati R. Asuhan kebidanan nifas & menyusui. Jakarta: Erlangga; 2015. hlm.6.
- Cahyono YN. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Memandikan Bayi Pada Ibu Hamil di Desa Wirogunan Kecamatan Kartosuro. 2019.
- Dewi A W. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
- Ekoriyanto. Faktor-Faktor Yang Menentukan Keterampilan Seseorang. diupload 2015 Juni 29. [Diakses 20 Oktober 2019]. Tersedia dari: <http://ekoriyanto62.blogspot.com/>.
- Fatkhan Amirul Huda. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual. 2017 Agustus 25 [diakses 19 Oktober 2019] Tersedia dari fatkhan.web.id
- Medical writers. Cara Memandikan Bayi Baru Lahir. 2019 Januari 18. Diakses 20 Oktober 2019. Tersedia dari : [Medi-call.id/blog/Cara memandikan bayi](http://Medi-call.id/blog/Cara%20memandikan%20bayi)
- Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Volume 5. Jakarta: Rineka cipta; 2015. 216 hlm.
- Priyono Y. Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter. Dalam : Giri. Memandikan bayi kecil. Yogyakarta: Media Pressindo; 2010. 180 hlm. 50.
- Ramadhan RS. Alasan Mengapa Orangtua Wajib Memandikan Anaknya Sendiri. CNN Indonesia. 2015 Pebruari 22 [diunduh 19 Oktober 2019] Tersedia dari : <http://m.cnnindonesia.com/>
- Settaviani Jihad W. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Keterlibatan Ibu dalam Proses Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Jetis Yogyakarta. 2014. Universitas Gadjah Mada. 2014.
- Siregar E, Nara H. Teori-teori Belajar dan Penerapannya. Dalam: Asep Jamaludin, editor. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia; 2017. 190 hlm. 23-44.
- Sugiyono, Hariyanto. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2011.

- Syamsunie Carsel HR. Metodologi Penelitian Kesehatan dan pendidikan. Dalam : Andi Adriani. Merumuskan Hipotesis. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka; 2018. 260 hlm. 27
- www.sumberpengertian.id. Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli. Di upload 2018 Maret 18.[diakses 20 Oktober 2019.Tersedia dari : // www.sumberpengertian.id>IPS
- Yuliana. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN I Harapan Jaya Bandar Lampung. 2018. Tersedia dari : repository.radenintan.ac.id